



Habitulasi Pembelajaran Digital selama Pandemi Covid-19

Afib Rulyansah^{1*)}, Rizqi Putri Nourma Budiarti², Rachma Rizqina Mardhotillah³, Nailul Authar⁴,
Yasmin Afra Firdhausyah⁵

Published online: 2 Agustus 2022

ABSTRACT

It's impossible to ignore the fact that schooling will be impacted by the rise of Covid-19 and the so-called Pandemic Era. Taking advantage of the work-from-home policy also affects learning from home, creating a new policy requiring the learning process to be conducted online via media (technology). The PJJ technique is most effective if you have a good grasp of technology. Due of the complexity of the technology, everyone engaged in PJJ—teaching professionals and students and their guardians—needs to be tech-savvy. The reality is that the parties who must be involved are not truly in charge of technology's mastery. A number of factors contribute to this, including the inexperience of those involved in distance learning, who must use media that require technological mastery, as well as the poor quality or characteristics of the Devices that are owned and the inability of some, especially parents, to actively participate. Involvement in the education of children In this epidemic era, a comprehensive early education help effort is needed to ensure that education benefits all parties. Pembelajaran Jarak Jauh and the Online College process must succeed if it is to meet the defined curriculum, and this devotions is an endeavor to realize that all parties must participate actively.

Keywords: Training activities; teaching and learning activities; pandemics; students; parents

ABSTRAK: Tidak mungkin mengabaikan fakta bahwa sekolah akan terkena dampak dari munculnya Covid-19 dan apa yang disebut Era Pandemi. Memanfaatkan kebijakan work from home juga berdampak pada pembelajaran dari rumah, membuat kebijakan baru yang mengharuskan proses pembelajaran dilakukan secara online melalui media (teknologi). Teknik Pembelajaran Jarak Jauh paling efektif jika memiliki pemahaman teknologi yang baik. Karena kompleksitas teknologi, setiap orang yang terlibat dalam Pembelajaran Jarak Jauh—profesional pengajar dan siswa serta walinya—harus melek teknologi. Kenyataannya, pihak-pihak yang harus terlibat tidak sepenuhnya menguasai penguasaan teknologi. Sejumlah faktor berkontribusi terhadap hal ini, termasuk kurangnya pengalaman mereka yang terlibat dalam pembelajaran jarak jauh, yang harus menggunakan media yang membutuhkan penguasaan teknologi, serta rendahnya kualitas atau karakteristik Perangkat yang dimiliki dan ketidakmampuan sebagian orang, terutama orang tua, untuk berpartisipasi secara aktif. Keterlibatan dalam pendidikan anak Di era epidemi ini, diperlukan upaya bantuan pendidikan dini yang komprehensif untuk memastikan bahwa pendidikan bermanfaat bagi semua pihak. Proses Pembelajaran Jarak Jauh dan Online College harus berhasil jika ingin memenuhi kurikulum yang telah ditentukan, dan pengabdian ini merupakan upaya untuk mewujudkan bahwa semua pihak harus berpartisipasi secara aktif.

Kata Kunci: Kegiatan diklat; kegiatan belajar mengajar; pandemi; murid; orang tua

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

² Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Jl. Raya Jemursari No.57

³ Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Jl. Raya Jemursari No.57

⁴ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Jl. Raya Jemursari No.57

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

*) *corresponding author*

Afib Rulyansah

Email: afibrulyansah@unusa.ac.id

PENDAHULUAN

Semua aspek kehidupan komunal telah terbalik akibat pandemi, termasuk tetapi tidak terbatas pada kegiatan ekonomi, sosial, dan pendidikan. Selama masa epidemi, siswa dan guru di sekolah diharuskan untuk menyelesaikan kursus mereka melalui sarana online (online). Sesuai dengan surat edaran Kemendiknas nomor 3 Tahun 2020 tentang

penyelenggaraan pendidikan di masa darurat Covid-19, seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Pembelajaran dengan sistem online ini dilakukan di Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi (Rulyansah & Hasanah, 2018; Wardhani & Krisnani, 2020). Kemajuan teknologi yang kita miliki saat ini semakin memudahkan para pendidik, siswa, dan orang tua untuk berpartisipasi dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Karena begitu banyak model dan harga yang tersedia, salah satu hasil dari periode kemajuan teknis yang pesat ini adalah produk-produknya sekarang dapat dimiliki oleh orang-orang dari semua lapisan masyarakat. Karena kemajuan teknologi, elektronik konsumen telah tumbuh di mana-mana dalam kehidupan orang-orang ke titik di mana mereka tidak dapat lagi dibayangkan tanpa mereka (Rulyansah & Hayukasari, 2018; Sari et al., 2021). Di masyarakat saat ini, segala usia, termasuk anak-anak, sangat akrab dengan berbagai perangkat elektronik. Bahkan, bisa dibilang anak-anak saat ini adalah kelompok yang “paling akrab” dengan berbagai perangkat elektronik.

Memang benar bahwa keakraban siswa dengan perangkat memudahkan mereka untuk memahami konten yang disajikan oleh guru saat menggunakan metode pembelajaran online (Rulyansah et al., 2017; Wardana & Rulyansah, 2019). Namun, kurangnya manajemen yang kuat dari guru dan orang tua juga akan berdampak buruk, karena jumlah jam yang tersedia untuk belajar akan berkurang sebagai akibatnya. Akibatnya, nilai anak akan menurun. Konsep tumbuh kembang anak yang selalu akrab dengan perangkat teknologi dan menguasai cara penggunaannya sangat meresahkan berbagai pemangku kepentingan, baik orang tua maupun lembaga pendidikan. Karena anak-anak yang dibesarkan di rumah sekarang menghabiskan begitu sedikit waktu di luar rumah, mereka memiliki lebih sedikit kesempatan untuk bersosialisasi dan bermain dengan anak-anak lain seusia mereka, yang berarti lebih banyak waktu dihabiskan untuk kegiatan akademis (Rulyansah et al., 2019; Rulyansah & Wardana, 2020). Menu yang ada di perangkat, terutama game untuk siswa sekolah dasar, adalah menu favorit yang bisa dinikmati berjam-jam, seru, menggoda, dan cukup momen untuk bermain dan belajar di luar.

Guru dan orang tua harus bekerja sama untuk mempersiapkan siswa untuk pembelajaran jarak jauh. Siswa akan membutuhkan sumber belajar yang dapat dipasok melalui media virtual saat terjadi pandemi, daripada mengandalkan guru untuk menjelaskannya di kelas. Selain belajar menggunakan media virtual, guru juga harus memiliki kemampuan mendidik secara efektif. Pembelajaran jarak jauh mengharuskan sekolah untuk menyiapkan sistem yang diperlukan. Lebih dari 99,40 persen sekolah dasar telah mengadopsi program untuk pendidikan jarak jauh (Rulyansah, 2022; Wardhani & Krisnani, 2020).

Bagi keluarga yang baru memiliki anak dalam rentang usia sekolah menengah, tanggung jawabnya semakin berat karena harus senantiasa ada untuk menstimulasi, mendidik dan mengisi tugas para pendidik yang telah berada di sekolah selama masa pandemi ini. sekolah dasar Di era modern ini, tidak semua sekolah dan pendidik memiliki pemahaman yang sama dalam membantu anak-anak mereka belajar dari jarak jauh (Rulyansah, 2021; Rulyansah et al., 2022).

Hal senada disampaikan oleh orang tua siswa di SDN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo. Banyak pendidik percaya bahwa menerapkan pembelajaran jarak jauh akan membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka dan bahkan membantu membentuk karakter mereka, namun tampaknya tidak demikian. Oleh karena itu, orang tua harus menguasai teknologi untuk memberikan perawatan terbaik bagi anak-anak mereka. Media sosial memiliki banyak jenis dan kegunaan, sehingga menyulitkan para orang tua untuk tepat dan benar saat mendampingi anaknya dalam pembelajaran jarak jauh memanfaatkan program-program tersebut, yang cukup memanjakan bagi yang bisa memilih dan memanfaatkannya. Aplikasi yang dapat diunduh dari toko. Kapasitas untuk menangani dan menggunakan jejaring sosial secara bijaksana sesuai dengan fungsi yang diharapkan, seperti menyebarkan informasi penting, itulah yang dimaksud dengan media sosial yang tepat dan akurat. Hal ini memungkinkan orang tua untuk mengontrol penggunaan media sosial anak-anak mereka, membantu anak-anak mereka dalam belajar, dan memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka tentang peran media dalam belajar.

Sekolah dan orang tua mencari bantuan dari luar untuk mengatasi masalah yang diuraikan di atas, seperti akademisi atau praktisi yang dapat membantu guru dalam upaya mereka membantu siswa dengan bantuan pembelajaran jarak jauh. di tengah masa epidemi yang meluas. Akibatnya, orang tua akan menyadari hal ini selama pandemi dengan penggunaan dukungan ini. Orang tua memainkan peran penting ketika anak-anak mereka bersekolah di rumah. Untuk membantu siswa dengan pembelajaran jarak jauh, guru perlu berpikir di luar kebiasaan dalam hal merancang ide dan metode yang unik.

Selain itu, akademisi diharapkan memainkan peran penting dalam menyelesaikan masalah yang disebutkan di atas, serta mengatasi peningkatan jumlah waktu yang dihabiskan anak-anak muda menggunakan perangkat elektronik. Namun, ketika anak-anak masih menggunakan gadget untuk menikmati permainan dan aktivitas lainnya, anak-anak zaman sekarang juga harus menggunakannya untuk belajar dan mengajar. Sebagai akibat dari epidemi, kebiasaan belajar siswa telah bergeser dari hubungan tatap muka yang sebelumnya menjadi norma, menjadi interaksi virtual yang lebih tidak efektif yang dimungkinkan oleh media sosial. Menurut data (Prayogo & Sholikhati, 2021), tentang Dampak E-learning pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar, yang didasarkan pada delapan parameter, derajat efektivitas pembelajaran adalah 66,77%).

Sejak era pandemi mengharuskan penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk anak, bantuan pemanfaatan modern kembali diupayakan. Pembelajaran dalam program PJJ mengharuskan penggunaan perangkat teknologi. Akibatnya, guru dan orang tua harus bekerja sama untuk membantu anak-anak belajar secara efektif. Untuk mencapai potensi penuh mereka sebagai pembelajar, siswa harus diawasi secara ketat dan diberikan perhatian individu oleh orang tua mereka selama proses pembelajaran online. Orang tua harus selalu ada untuk mengawasi dan memperhatikan anaknya setiap saat, mulai dari sebelum proses pembelajaran dimulai sampai selesai. Ada sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk instruktur dan wali siswa yang dirancang untuk membuat mereka lebih melek teknologi dan lebih mampu membantu anak-anak mereka belajar (Dariono, 2021).

Pengusul menemukan bahwa anak-anak usia sekolah dasar benar-benar membutuhkan bantuan dari orang tua dan sekolah mereka untuk memiliki masa depan yang sukses. Dukungan media sosial cerdas untuk orang tua akan dimasukkan dalam berbagai penawaran kegiatan yang sedang disiapkan, dengan tujuan untuk mendidik dan mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan di rumah bersama anak-anak mereka.

Penelitian (Rahayu et al., 2021), menunjukkan bahwa banyak guru, orang tua, dan siswa yang masih awam dengan teknologi, dan harus ada cara belajar yang lebih baik, sehingga perlu adanya dukungan. Untuk membantu orang tua dan instruktur menjadi pers yang kritis, responsif, dan mainstream sehingga bisa membimbing anaknya dalam proses belajar, dukungan ini diyakini bisa menjadi solusi.

BAHAN DAN METODE

Pada program ini, terdapat serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengatasi kekhawatiran orang tua tentang perkembangan anak-anak mereka dan keinginan mereka untuk berperan aktif di rumah. Kesulitan-kesulitan dan jawaban-jawabannya diuraikan di bawah ini sehingga tindakan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan mudah.

Alhasil, SDN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo menjadi peserta penuh dan harus ikut aktif dalam kegiatan pengabdian ini antara lain :

- a. Menyediakan tempat untuk seminar dan pelatihan adalah salah satu tanggung jawab mitra.

- b. Wali siswa diberitahu tentang layanan komunitas perusahaan ini oleh manajemen dan diminta untuk terlibat dalam serangkaian proyek layanan.
- c. Keterlibatan orang tua sangat penting, terutama dalam sesi yang bertujuan membantu orang tua meningkatkan keterampilan hidup mereka sendiri.

Pelaksanaannya ada dua langkah: lokakarya untuk orang tua dan tim layanan dan sesi pelatihan untuk orang tua dan anak tentang praktik media yang sehat. Berikut ringkasan kegiatan yang akan dilakukan.

Tabel 1. Menentukan masalah yang dihadapi dan memberikan solusi potensial

No	Masalah yang dihadapi	Solusi Potensial
1.	Orang tua tidak memahami konsep pendidikan online	Jelaskan kepada orang tua betapa pentingnya bagi mereka untuk memahami metode pembelajaran jarak jauh dalam membantu anak-anak mereka belajar
2.	Kurangnya pengetahuan tentang pengajaran yang efektif di era epidemi membuat sekolah sulit untuk menetapkan teknik pembelajaran jarak jauh yang paling tepat untuk digunakan di setiap tingkatan, mulai dari kelas 1-6.	Mengundang seluruh sekolah, mulai dari kepala sekolah, untuk berpartisipasi dalam FGD untuk menentukan metodologi dan aplikasi yang paling tepat.
3.	Siswa dan orang tua mereka tidak berkomunikasi secara efektif tentang metode pembelajaran online/jarak jauh mana yang paling berhasil dan mana yang tidak, yang mengakibatkan kurangnya kepercayaan.	Kritik dan keinginan orang tua untuk keberhasilan teknik pembelajaran jarak jauh dapat ditanggapi dengan mengadakan FGD melalui sesi Zoom dengan administrator sekolah dan anggota komite sekolah.
4.	Orang tua tidak menyadari tanggung jawab mereka dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka melalui pendidikan online.	Membantu orang tua melihat betapa pentingnya hadir bersama anak-anak mereka saat mereka belajar, dan juga memberi saran kepada sekolah tentang cara mengurangi jumlah pekerjaan rumah yang diterima murid.

Tabel 2. Tabel Kegiatan

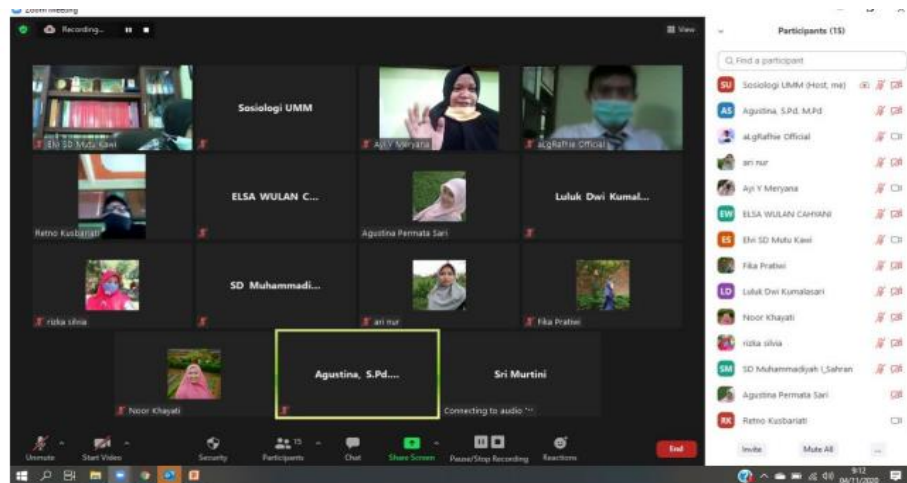
Agenda	Materi	Pemateri
FGD	1. Cara belajar yang paling efisien selama periode epidemi 2. Kendala dan solusi mereka	Tim ahli
FGD pihak sekolah dengan orang tua siswa	3. Menilai dan melacak strategi instruksional yang telah digunakan 4. Memecahkan masalah orang tua menghadiri anak-anak mereka ketika mereka belajar online.	Moderator

Indikator yang jelas dari hasil akhir suatu proyek, khususnya program layanan, tentu saja diperlukan, serta metode pelaksanaan layanan yang akan digunakan untuk mengukur hasil ini. Untuk memantau dampak dari program pengabdian ini, indikator yang kami gunakan adalah penyebaran kuesioner kepada orang tua siswa terkait penggunaan media sosial mainstream oleh anak usia sekolah dasar serta pola asuh yang bertanggung jawab di era digital ini, yang dilakukan dengan melakukan survei.

Sebagai titik awal untuk presentasi isi lokakarya, peserta diberikan salinan kuesioner pertama. Orang tua murid akan diminta untuk mengisi kuesioner tindak lanjut untuk melihat apakah sesi tersebut memiliki pengaruh pada mereka atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo dan staf pelayanan bertemu dan koordinasi melalui Zoom Meeting pada Kamis, 5 Oktober 2021. Selengkapnya staf layanan Namira, Kabupaten Probolinggo, serta 20 pengajar dari kelas 1 hingga 6, termasuk kepala sekolah, hadir dalam acara ini.



Gambar 1. Koordinasi Tim Pengabdian dengan para guru SDN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo

Pelaksanaan Di masa pandemi Covid-19, peneliti di SDN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo mempelajari teknik pengajaran sekolah, media yang digunakan, dan kendala yang dihadapi dalam mempraktekkan metode tersebut. Menurut epidemi Covid-19, ada banyak konsekuensi pada hampir setiap bagian dari keberadaan manusia, termasuk pendidikan populasi yang paling rentan.

Banyak perubahan yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia sejak diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sayangnya, karena kurangnya kesempatan untuk kegiatan kelompok besar, ruang kelas di Indonesia tidak lagi dilengkapi untuk menyelenggarakan sesi pembelajaran tatap muka. SDN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo, seperti sekolah lain di Probolinggo, mengikuti PSBB dengan mengganti pembelajaran daring, yang oleh sekolah disebut sebagai teknik "siponsel", untuk pembelajaran tatap muka di dalam kelas.

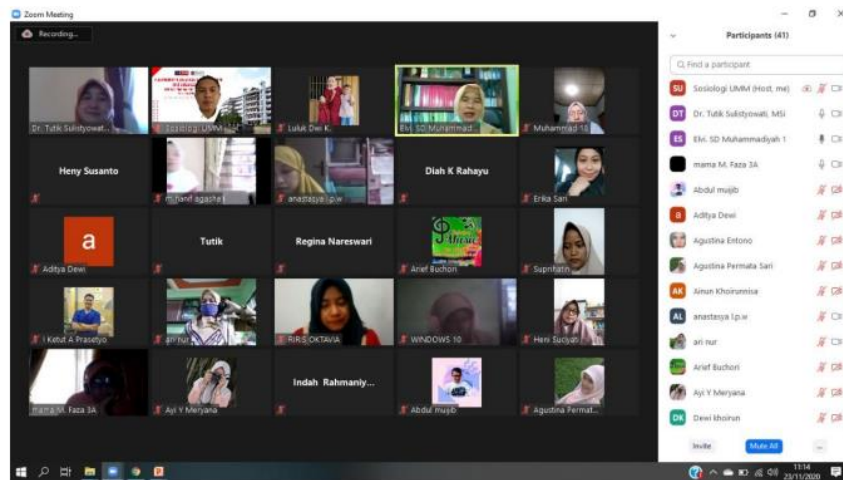
Sebagai bagian dari strategi mobile learning sekolah, siswa kelas 1 sampai 6 SDN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo mendapatkan bahan ajar dan film melalui pesan teks. Terakhir, tugas dibagikan berdasarkan materi dan video yang diberikan kepada siswa oleh guru mereka. Pembelajaran dilengkapi dengan bimbingan tatap muka virtual Google Meet untuk disiplin ilmu tertentu, seperti aritmatika.

Siswa kelas 1 hingga 6 dapat menggunakan perangkat lunak Google Meet untuk belajar, tetapi hanya selama sekitar satu bulan pengajaran. Diperkirakan kelas 5 dan 6 bisa belajar sendiri dan tidak perlu penjelasan guru melalui tatap muka virtual seperti kelas 1 sampai 4 yang masih menggunakan Google meet.

a. Kesulitan Belajar Selama Era Pandemi

Menindaklanjuti mitra pengabdian, SDN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo, tim pengabdian melakukan kegiatan pada Senin, 6 September 2021. Sebagai bagian dari tim program dan mitra 40 orang, Kepala Sekolah, Dewan Sekolah, pendidik dari

kelas 1 hingga 6, dan anggota wali dari kelas 1 hingga 6 mengikuti kegiatan tersebut melalui aplikasi Zoom meeting. Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Masa Pandemi Covid-19 yang dibawakan tim pengabdian termasuk dalam agenda ini.



Gambar 2. Koordinasi tim pengabdian dengan pihak sekolah, komite dan wali murid



Gambar 3. Penyampain materi oleh tim pengabdian

b. kendala sekolah

Meskipun keputusan sekolah untuk menggunakan perangkat seluler dan pertemuan Google untuk pembelajaran virtual, masih ada kesulitan dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Selain perubahan yang harus dilakukan siswa, guru juga harus memodifikasi proses pembelajaran. Sebagai hasil dari dapat interaksi kelas secara tatap muka dan mengamati reaksi mereka terhadap materi yang disajikan di kelas, proses pembelajaran menjadi kebiasaan.

Pengajar harus mempelajari cara menggunakan Google Meet dan membuat film yang dapat diikuti dan dipahami siswanya. Oleh karena itu, para guru dipaksa untuk berusaha lebih keras untuk memastikan bahwa materi dan video yang mereka berikan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini penting karena guru tidak dapat melihat bagaimana siswa bereaksi atau menerima informasi yang mereka sampaikan.

Pertimbangan teknis sama pentingnya dengan isi materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran online ini. Guru juga harus menyediakan kuota internet, baik melalui paket data maupun sinyal wifi di sekolah, karena konsistensi koneksi dan aksesibilitas kuota internet yang dapat diterima menjadi tantangan tersendiri. Kurang lebih sama dengan

temuan penelitian (Gusriani, 2021), yang menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh seperti kurangnya penguasaan teknologi, biaya tambahan kuota web, tenaga ekstra orang tua dalam mengantar anaknya ke sekolah, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru, dan orang tua berkurang bahkan dihilangkan sama sekali. Jam kerja guru tidak ada habisnya karena harus berhubungan dan berkolaborasi dengan anak, pendidik lain, dan kepala sekolah.

Telah dibentuk koordinator atau perwakilan wali di setiap jenjang kelas dari TK hingga kelas VI SDN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo untuk memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran di zaman COVID-19.

c. Perjuangan siswa dan orang tua dengan manajemen waktu

Pada kesempatan yang sama, para wali murid dari SDN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo, berbagi beberapa tantangan yang mereka dan anak-anak mereka hadapi. Ibu Azizah adalah salah satu orang tua siswa kelas 6 yang menyatakan ketidaksenangan mereka atas keputusan sekolah untuk berhenti menggunakan Google Meet, meskipun mereka yakin itu sangat metode pengajaran yang berhasil.

Untuk siswa kelas 3 dan 5, Ibu Yuliyang menjadi wali mereka. Dalam hal mengajar salah satu anaknya yang berusia tiga tahun, Google meet telah terbukti menjadi metode yang sangat efektif. Saat anak tunggalnya duduk di kelas 5, dia sering mengeluh bahwa pelajarannya sulit dipahami karena tidak dilakukan melalui Google Hangouts.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Berikut beberapa hasil kerja Tim Pengabdian di keN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo. Saat ini paradigma pembelajaran jarak jauh sedang digunakan oleh mitra untuk belajar. Institusi pendidikan Indonesia selalu menggunakan pengajaran tatap muka di kelas, dan pendekatan pembelajaran baru ini menyimpang dari itu. Wabah Covid-19 tahun 2020 mengharuskan pemanfaatan pembelajaran daring (PJJ) di SDN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo, yang merupakan metode baru yang menuntut adaptasi semua pihak: sekolah, siswa, dan orang tua. Proses belajar terhambat oleh kemampuan beradaptasi ini, terutama bagi wali anak, yang harus ada untuk pendidikan anak-anaknya. Untuk membantu orang tua lebih memahami pengertian PJJ, anggota Tim Pengabdian mendidik mereka tentang masalah ini. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk pendidikan anak di PJJ. Masalah yang dihadapi orang tua saat mencoba membimbing pembelajaran anak-anak mereka adalah kurangnya waktu dan pengetahuan orang tua karena berbagai faktor seperti menyulap komitmen rumah tangga dan pekerjaan serta sumber daya pendidikan lainnya. Alhasil, Tim Pengabdian mengedukasi orang tua dan wali siswa pada banyak platform pembelajaran, antara lain zoom, google meet, dan sponsel, serta keunggulan masing-masing.

Anggota Komite Sekolah dan wali SDN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo mengikuti Focus Group Discussion (FGD). Meskipun mereka tidak dapat terhubung secara tatap muka, mahasiswa dan profesor dapat melakukannya melalui pertemuan Google karena mereka dapat melakukannya secara online. Alasan kedua adalah siswa di kelas 5 dan 6 tidak menggunakan media Google Meet karena sekolah percaya bahwa mereka dapat belajar sendiri dengan menonton video yang diposting. pada media mobile learning. Untuk itu SDN Gerongan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo disarankan oleh Tim Pengabdian untuk kembali menggunakan multimedia Google meet di semua jenjang/kelas dan merekomendasikan media Zoom sebagai media pembelajaran alternatif bagi siswa kelas 5 dan 6. Hal ini dikarenakan Tim Pengabdian telah menggunakan media zoom dalam pembelajaran kampus karena dianggap lebih mudah digunakan. Karena zoom adalah layanan premium, bukan layanan gratis seperti Google

Meet. Oleh karena itu, Tim Layanan merekomendasikan agar Mitra memanfaatkan dana pendidikan untuk membayar langganan Zoom selama satu tahun, daripada berlangganan bulanan, karena dianggap lebih hemat. Sesuai dengan kondisi pandemi saat ini dan aturan pemerintah, institusi pendidikan tetap tidak diperbolehkan melakukan prosedur pembelajaran tatap muka di dalam kelas.

Belum adanya kontak yang baik dan sering antara pihak sekolah dengan wali anak terkait pelaksanaan PJJ, sehingga Tim Pengabdian memberikan masukan dan bersedia mengkoordinasikan diskusi informal antara pihak lembaga dengan orang tua siswa. Anggota Tim Pengabdian dalam FGD dapat membantu keluarga anak-anak lebih menyadari betapa pentingnya bagi orang tua untuk bekerja dengan anak-anak mereka di kelas, dan sebagai hasilnya, lebih banyak keluarga sekarang bersedia membantu anak-anak mereka belajar di rumah daripada pergi tugas itu sepenuhnya dengan sekolah. Karena jika orang tua memahami materi yang ditawarkan, mereka dapat membantu anak-anak mereka memahaminya, pendekatan pembelajaran harus diubah untuk melibatkan siswa dan orang tua.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

REFERENCES

- Dariono, R. F. (2021). Strategi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Literasi Di Daerah 3T. *Jurnal AKRAB*, 12(1), 42–49.
- Gusriani, W. (2021). *Kinerja Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dalam Pembelajaran Dari Rumah Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno.
- Prayogo, M. M., & Sholikhati, N. I. (2021). Adaptasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *INKLUSI Journal of Disability Studies*, 8(1), 29–42.
- Rahayu, P., Rohana, R., & Febriani, E. (2021). Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 87–95.
- Rulyansah, A. (2021). Integrasi Realistic Mathematics Education dan Multiple Intelligences pada Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 45–54.
- Rulyansah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizizz untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 165–172.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., & Mariati, P. (2022). Peningkatan Creative Thinking melalui Creative Problem-Solving Berorientasi Multiple Intelligence: Kajian pada Bidang Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 109–115.
- Rulyansah, A., Hasana, U., & Wardana, L. A. (2017). *Model Pembelajaran Brain Based Learning bermuatan Multiple Intelligences* (S. Lestari (ed.)). LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik berdasarkan Brain based Learning. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.
- Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing berwawasan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas II Semester Ganjil di SDN Ambulu I

Sumberasih - Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 84–91.

- Rulyansah, A., & Wardana, L. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi 4K Anies Baswedan dan Multiple Intelligences. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1236–1245. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.539>
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Hasanah, I. U. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up dengan Menggunakan Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Materi Lingkungan Sekitar Kelas III SDI Darul Hidayah. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 53–59.
- Sari, D. C., Setiawan, A., Shiozaki, Y., Rajab, K., Yasid, A., Sham, F. M. D., bin Ali, A. H., Harun, M., Dorloh, S., & Yuldashev, A. A. (2021). The Internationalization Dynamics of Character Based Education Pandemic. *Tamansiswa International Journal in Education and Science*, 3(1), 1–8.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019). Development of Thematic Based Classroom Design in Inclusive Schools. *Journal of ICSAR*, 3(2), 57–63.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48.

